

BAB III

METODE PENELITIAN

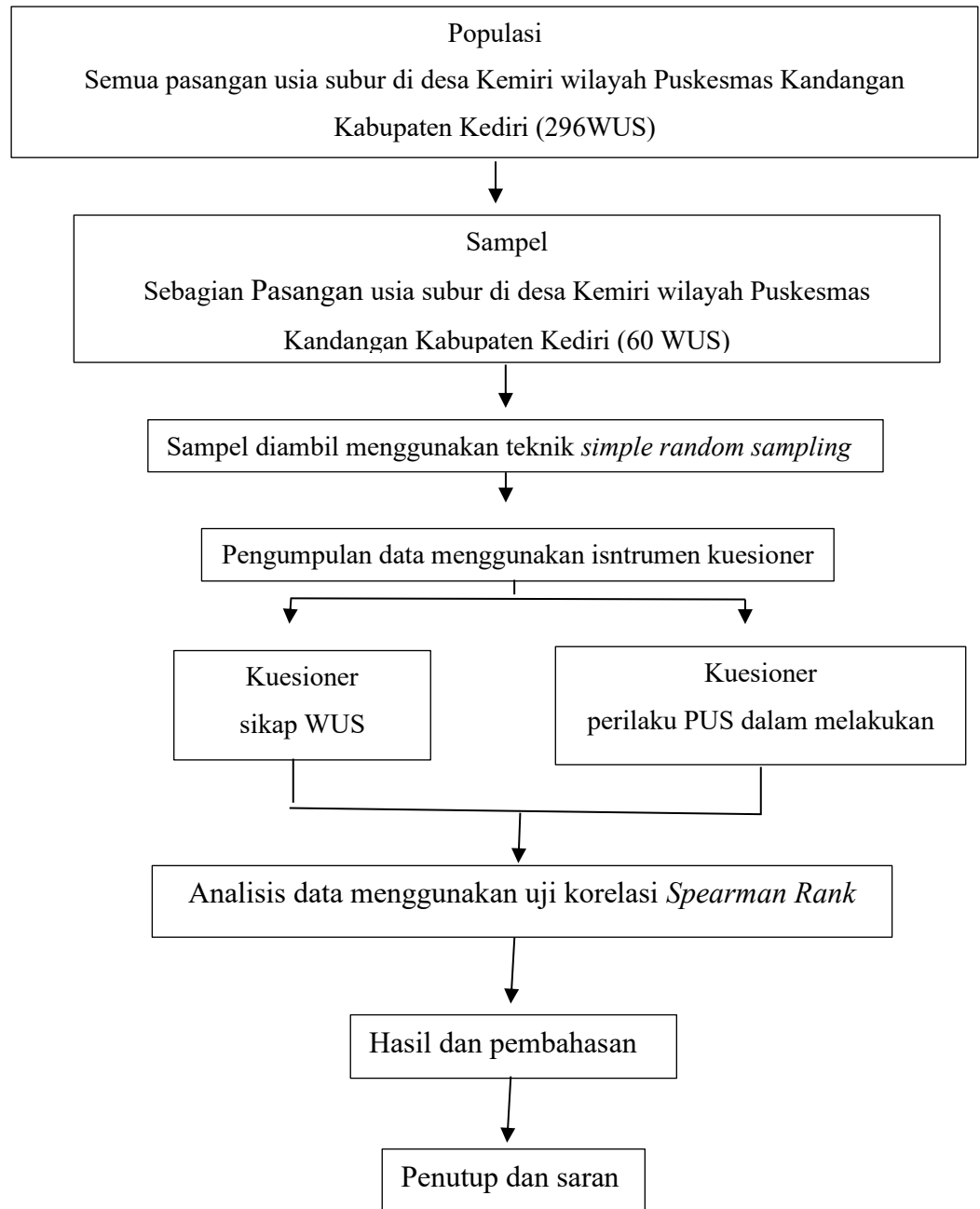
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara yang akan digunakan saat melakukan penelitian. Desain penelitian berisi langkah – langkah teknis dan operasional penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian adalah suatu rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Hidayat, 2009). Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah survei analitik yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena faktor resiko dengan efek itu terjadi (Notoatmodjo, 2012). Yang menggunakan pendekatan *Cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (Sekali waktu) antara dua variabel (Hidayat, 2009).

Penelitian ini menggunakan survai analitik yang mencoba mengali tentang hubungan sikap pasangan usia subur dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

3.2 Kerangka Operasional

Kerangka kerja merupakan langkah – langkah yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian yang berbentuk kerangka hingga analisis datanya.



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Sikap Pasangan Usia Subur Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

3.3 Populasi, Sampel, Dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh unit individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua wanita dari pasangan usia subur (usia 15 – 49 tahun) di desa Kemiri wilayah Puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri sebanyak 296 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi (Sugiyono, 2010). Untuk menentukan besar sampel jika populasi >100 maka bisa diambil 10 – 15% atau 20 – 30% dari besar populasi (Arikunto, 2010). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Besar sampel} = \text{Persentase} \times \text{Populasi}$$

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagian wanita usia subur (15 – 49 tahun) di desa Kemiri wilayah Puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri. Dengan hasil perhitungan :

$$n = \frac{20}{100} \times 296$$

$$n = 59,2 \text{ dibulatkan menjadi } 60 \text{ orang}$$

3.3.3 Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses dalam mengambil sampel yang digunakan dalam penelitian. Sampling merupakan suatu proses pengambilan sampel dari populasi yang dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampling dalam penelitian ini

menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak sederhana dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2010).

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan undian kesemua responden dan nama yang keluar saat dilakukan undian maka diambil sebagai sampel penelitian dan untuk pengambilan sampel selanjutnya dengan cara memasukan kertas kosong kedalam tempat undian untuk memenuhi jumlah populasi dan dilakukan dengan cara yang sama sampai mendapatkan sampel sebanyak 60 PUS.

3.4 Kriteria Sampel

Dalam penentuan sampel diperlukan penentuan kriteria untuk menghilangkan bias pada penelitian. Pengambilan sampel perlu menentukan kriteria inklusi maupun kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri – ciri yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang akan diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012)

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi :

- a. Pasangan usia subur usia 15 – 49 tahun yang berdomisili desa Kemiri
- b. Wanita yang tidak memiliki banyak pasangan seksual
- c. bisa membaca
- d. bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi adalah kriteria atau ciri – ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel saata melakukan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Maka kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah

- a. Pasangan usia subur yang mengundurkan diri sebagai responden

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang akan digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Hidayat, 2009).

- 1) Variabel *independent* (Variabel bebas)

Variabel *independent* adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Hidayat, 2009). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah sikap pasangan usia subur.

- 2) Variabel *dependen* (variabel terikat)

Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Hidayat, 2009). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah perilaku pemeriksaan Inspeksi visual asam asetat (IVA).

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik (variabel) yang akan diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Sugiyono, 2010).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Sikap Pasangan Usia Subur Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Desa Kemiri Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala ukur	Kategori
1	Variabel Independen (sikap pasangan usia subur)	Respon tertutup PUS tentang deteksi dini menggunakan metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA)	Dalam penelitian ini tingkatan sikap PUS meliputi : 1. Menerima a. Jadwal pemeriksaan IVA 2. merespon a. syarat pemeriksaan IVA 3. menghargai a. tujuan pemeriksaan IVA b. keuntungan pemeriksaan IVA 4. bertanggung jawab a. pengertian pemeriksaan IVA	Koesioner	O R D I N A L	a. Baik : jika skor sikap 76 – 100% dari jumlah skor maksimal. b. Cukup : jika skor sikap 40 – 75% dari jumlah skor maksimal. c. Kurang : jika skor sikap 0 – 39% dari jumlah skor maksimal. (Ardilah, 2015). Dengan kriteria : a. Pernyataan positif SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1 b. Pernyataan negatif SS : 1 S : 2 TS : 3 STS : 4
2	Variabel dependen (perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA))	Perilaku PUS yang melakukan pemeriksaan leher lahir (Serviks) dengan menggunakan metode IVA	Perilaku PUS terhadap pemeriksaan IVA : 1. Adopsi a. Jadwal pemeriksaan IVA. 2. Perilaku secara mekanisme a. Tujuan pemeriksaan IVA. 3. Perilaku terpimpin a. Syarat pemeriksaan IVA	Koesioner	O R D I N A L	a. baik jika nilainya \geq 76-100 % b. cukup jika nilainya 60 – 75 % c. kurang jika nilainya \leq 60 % (dewi, istiana. 2016). Dengan kriteria : a. Perilaku positif Selalu : 3 Kadang-kadang : 2 Tidak pernah : 1 b. Sikap negatif Selalu : 3 Kadang-kadang : 2 Tidak pernah : 1

3.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Kemiri wilayah Puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri.

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 April sampai dengan 19 April 2019.

3.7.3 Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data saat penelitian (Sugiyono, 2010). Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup untuk dua variabel yaitu sikap pasangan usia subur dan perilaku pasangan usia subur terhadap pemeriksaan IVA.

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur sikap pasangan usia subur dalam pemeriksaan IVA terdiri dari pertanyaan pada tingkatan sikap dengan jumlah 10 pertanyaan antara lain : Menerima dengan 2 pertanyaan, merespon dengan 2 pertanyaan, menghargai dengan 4 pertanyaan, dan bertanggung jawab 2 pertanyaan yang disertai jawaban positif jika jawaban SS : 4, S : 3, TS : 2, STS : 1, dan negatif jika jawaban SS : 1, S : 2, TS : 3, STS : 4, sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Sedangkan kuesioner yang digunakan pada pengukuran perilaku pasangan usia subur terhadap pemeriksaan IVA terdiri dari 3 pertanyaan tingkatan perilaku yaitu meliputi : Perilaku

terpimpin dengan 1 pertanyaan, Perilaku secara mekanisme dengan 1 pertanyaan, dan Adopsi dengan 1 pertanyaan dengan jawaban pernyataan positif jika Selalu : 3, Kadang-kadang : 2, dan Tidak pernah : 1, dan pernyataan negatif jika Selalu : 1, Kadang-kadang :2, dan Tidak pernah: 3.

3.8 Metode Pengumpulan Data

a. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden akan memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda – tanda tertentu (Notoatmodjo, 2012).

b. Data Yang Dikumpulkan

1) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan melakukan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Alat ukur atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah disusun dengan baik, sudah matang dimana responden memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda – tanda tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari responden yaitu wanita pasangan usia subur di desa Kemiri wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri dengan menggunakan kuesioner yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung saat melakukan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari instalasi kesehatan yaitu puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri. Data yang diperoleh dari Puskesmas Kandangan adalah data PUS yang melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2018, dan data yang diperoleh peneliti digunakan untuk memperjelas hasil penelitian.

3.9 Langkah – Langkah Pengumpulan Data

1. Mengajukan surat izin kepada ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Mengajukan perizinan pada PPSDM Kabupaten Kediri untuk pengantar ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. Mengajukan perizinan pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Kediri. Mengajukan perizinan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri untuk pengambilan data cakupan pemeriksaan IVA dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
2. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Puskesmas Kandangan untuk pengambilan data awal studi pendahuluan, dan pengambilan data awal penelitian dilakukan pada tanggal 27 sampai tanggal 31 Desember 2018.
3. Peneliti melakukan pengambilan populasi semua wanita usia subur di desa Kemiri wilayah kerja Puskesmas Kandangan sebanyak 296 WUS dengan cara meminta data WUS di puskesmas kandangan.

4. Selanjutnya peneliti melakukan pengkriteriaan untuk pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.
5. Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan undian pada semua responden dan untuk pengambilan sampel selanjutnya dengan cara memasukan kertas kosong kedalam tempat undian dengan cara yang sama untuk sampai mendapatkan 60 sampel.
6. Peneliti mengumpulkan semua responden di balai desa Kemiri.
7. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian yang akan dilakukan pada responden.
8. Selanjutnya peneliti meminta persetujuan responden menggunakan lembar *informed consent* untuk dijadikannya responden
9. selanjutnya peneliti membagikan kuesioner terstruktur kepada responden untuk di isi jawaban dalam waktu maksimal 30 menit dan dibantu oleh peneliti, setelah itu diambil kembali kuesioner yang sudah diisi oleh responden untuk dihitung hasilnya.
10. Kemudian peneliti melakukan pengolahan data sampai pada hasil akhir penelitian.

3.10 Metode Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data untuk mengubah data menjadi informasi. Pengolahan data yang dilakukan ini dengan menggunakan program komputer. Dalam proses pengolahan data didapatkan langkah – langkah yang harus ditempuh yaitu sebagai berikut (Hidayat, 2009).

a. Editing

Editing merupakan kegiatan pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner dari responden dalam penelitian (Notoatmidjo, 2010). Dalam langkah ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kejelasan jawaban kuesioner dari penyesuaian data yang telah diperoleh dengan kebutuhan penelitian. Hal ini dilakukan dilapangan sehingga apabila data yang meragukan ataupun kesalahan maka akan dijelaskan lagi kepada responden.

Data yang perlu dilihat kembali kelengkapannya adalah biodata responden, usia, Pendidikan, pekerjaan, dan pernah atau belum pernah melakukan pemeriksaan IVA.

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner di edit atau disuting selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding* yang digunakan untuk mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2010). Mengkode data merupakan kegiatan mengklasifikasikan data, memberi kode untuk masing – masing kelas terhadap data yang diperoleh dari sumber yang telah diperiksa kelengkapannya.

Coding dalam penelitian ini digunakan untuk :

- 1) Kode A1 : berisi data sikap responden dalam kategori :
 - a. Baik : 3
 - b. Cukup : 2
 - c. Kurang : 1

2) Kode A2 : berisi data perilaku pemeriksaan IVA responden dengan kategori:

- a. Baik : 3
- b. Cukup : 2
- c. Kurang : 1

c. Memasukkan data (*data entry*)

Proses memasukkan data penelitian kedalam komputer adalah untuk dilakukannya pengolahan data dengan menggunakan program computer (Notoatmodjo, 2012). Jawaban – jawaban dari masing – masing responden dengan bentuk kode yang dimasukkan kedalam program atau *software* komputer.

d. *Scoring*

Scoring adalah tahapan yang dilakukan dengan cara memberikan skor jawaban dari responden (Notoatmodjo, 2012).

Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Skor sikap

(1) Baik : jika skor sikap 76 – 100% dari jumlah skor maksimal.

(2) Cukup : jika skor sikap 40 – 75% dari jumlah skor maksimal.

(3) Kurang: jika skor sikap 0 – 39% dari jumlah skor maksimal.

2) Skor perilaku pemeriksaan IVA

(1) Baik : jika nilainya $\geq 76-100$ % dari jumlah skor maksimal.

(2) Cukup : jika nilainya $60 - 75$ % dari jumlah skor maksimal.

(3) Kurang : jika nilainya ≤ 60 % dari jumlah skor maksimal.

e. *Tabulating*

Tabulating pada data ini harus dilakukan setelah semua masalah editing, coding, entry data, dan scoring selesai. *Tabulating* adalah membuat tabel – tabel data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2010).

3.11 Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 tahapan yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik tiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya dan digunakan untuk semua data numerik yang digunakan nilai mean atau rata – rata dan standar deviasi. Pada umumnya pada analisis ini hanya akan menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012).

Analisis univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui frekuensi dan presentase dari karakteristik responden, variabel sikap wanita pasangan usia subur dan variabel pemeriksaan IVA. Pada

analisis univariat data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : angka persentase

f : frekuensi

N : banyaknya responden (Sugiyono, 2010)

Tabel 3.2 Tafsiran persentase

Persentase	Keterangan
0 %	tidak ada
1 – 24 %	sebagian kecil
25 – 49 %	hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 – 74 %	sebagian besar
75 – 99 %	hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

Sumber : Arikunto, 2010

b. Analisis Bivariat

Setelah dilakukan analisis univariat, maka hasil yang akan diketahui adalah karakteristik atau distribusi dari setiap variabel, dan dapat dilanjutkan dengan melakukan analisis bivariat. Analisis bivariat dapat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Dalam analisis bivariat dilakukan beberapa tahap yaitu :

- 1) Analisis proporsi atau persentase dengan cara membandingkan distribusi silang antara dua variabel yang digunakan dalam penelitian.
- 2) Analisis dari hasil uji statistic, yaitu uji korelasi *Spearman (Rank correlation test)* yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel *independent* dengan dua skala yang sama yaitu skala ordinal dan nilai *p value* < 0,05 (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menghubungkan sikap wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan IVA di Desa Kemiri wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri.
- 3) Kekuatan korelasi (*Correlation Coefficient*). Nilai Kekuatan korelasi diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Tabel Interpretasi Kekuatan Korelasi

No	Nilai Kekuatan korelasi	Interpretasi
1	0,00 - 0,199	Sangat lemah
2	0,20 - 0,399	Lemah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Hidayat,2011

- 4) Arah korelasinya. Apabila Semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya maka arah korelasinya + (positif). Namun Apabila semakin besar nilai satu variabel kemudian nilai variabel lainnya semakin kecil maka arah korelasinya – (negatif).

3.12 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian khususnya jika yang menjadi subjek penelitian adalah manusia, maka peneliti harus memahami terlebih dahulu hak dasar manusia. Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan benar – benar menjunjung tinggi kebebasan manusia (Hidayat, 2009). Masalah etika yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

a. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan kepada responden untuk menjadi responden. Tujuan *Informed Consent* adalah agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, mengetahui dampak dari penelitian. Jika responden bersedia untuk dijadikan penelitian maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia untuk dijadikan penelitian, maka penelitian harus menghormati hak responden tersebut. Beberapa informasi yang harus ada dalam *Informed Consent* tersebut adalah antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain (Hidayat, 2009). Peneliti harus menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan saat melakukan penelitian. jika responden bersedia diteliti maka responden harus

menandatangani persetujuan tersebut. Jika responden menolak untuk diteliti maka tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden tersebut.

b. *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah kebidanan yang akan memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur saat melakukan penelitian dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2009). Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama pada saat dilakukan penelitian.

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan dilakukan dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya kepada responden. Semua informasi yang telah dikumpulkan akan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Peneliti dapat menjamin kerahasiaan semua informasi yang telah diperoleh dari responden (Hidayat, 2009). Kerahasiaan informasi responden harus dijamin oleh peneliti, dan hanya kelompok tertentu saja yang akan disajikan atau dilampirkan sebagai hasil riset.